

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai risalah samawi yang universal, datang untuk menangani kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik dalam aspek spiritual, maupun aspek material. Artinya Islam tidak hanya akidah, tetapi juga mencakup sistem politik, sosial, budaya, dan perekonomian yang di tunjukan untuk seluruh manusia. Inilah yang diungkapkan dengan istilah: Islam adalah ad-din yang mencakup masalah akidah dan syariah. Sebagai agama yang sempurna, Islam dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Sistem ini dapat dipakai sebagai panduan bagi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Ajaran Islam tentang perekonomian, akan senantiasa menarik untuk dibahas. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan material manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial. Islam menuntut umatnya untuk mengnut dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh/komprehensif) dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana seorang muslim yang taat beribadah, tentulah berbagai kegiatan bisnis atau usahanya dilandasi oleh transaksi keuangan Islam.¹

¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 1

Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencari penghidupan atau rezeki yang baik serta mencela kemalasan dan berpangku tangan dan meminta-minta. Islam menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan baik dan benar merupakan perbuatan yang mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan atau ketundukan kepada Allah Swt.²

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi.³ Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan manusia menghadapi kendala pokok yaitu, kurangnya sumber daya yang bisa digunakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut.

Seiring dengan maraknya industri besar yang berdiri serta kehidupan masyarakat yang tidak peduli dengan terhadap lingkungan sekitar, mulailah timbul tumpukan limbah ataupun sampah yang tidak dibuang sebagaimana mestinya.⁴ Hal ini berakibat kepada kehidupan manusia di bumi yang menjadi tidak sehat sehingga menurunkan kualitas

² Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 18

³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 1

⁴ Emil Salim, *Dasar Limbah Menjadi Rupiah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 1.

kehidupan terutama pada lingkungan sekitar. Allah pun berfirman dalam al-Quran surat ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagai mana dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁵

Ayat ini secara eksplisit menegaskan bahwa kerusakan dimuka bumi disebabkan oleh tangan manusia. Bencana yang datang silir berganti mengiringi kerusakan alam yang semakin parah merupakan salah manusia itu sendiri. Kejadinya kerusakan merupakan akibat dari dosa dan pelanggaran yang dilakukan oleh manusia sehingga mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan di laut, sebaliknya ketiadaan keseimbangan itu, mengakibatkan siksaan kepada manusia itu sendiri.

Salah satu penyebab terjadinya kerusakan alam yaitu banyaknya limbah yang dibuang di lingkungan sekitar. Limbah sendiri mempunyai pengertian bahan buangan aktivitas manusia (cair, gas, ataupun padat) yang dihasilkan dari suatu kegiatan, yang berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman, ataupun sayuran. Untuk mengurai dampak

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka), 408.

dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah, bisa dengan cara mendaur ulang limbah-limbah tersebut agar dapat menghasilkan produk baru yang bernilai tinggi. Mendaur limbah memiliki banyak manfaat, antara lain yang pertama dapat mengonservasi sumber daya alam karena dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan mentah, kedua dapat juga mengonservasi energi karena menggunakan energi listrik daripada membuat bukan produk bukan daur ulang, kemudian yang ketiga mengurangi pencemaran karena proses produksi dari bahan bekas menghasilkan polusi lebih sedikit dibandingkan menggunakan bahan baru, dan yang terakhir adalah alasan ekonomi karena dapat menghemat biaya.

Di tengah krisis energi saat ini timbul pemikiran untuk keanekaragaman energi (diversifikasi energi) dengan mengembangkan sumber energi lain sebagai alternatif untuk penyediaan konsumsi energi domestik. Ketergantungan akan pemanfaatan pada minyak bumi tidak dapat dihentikan karena kebutuhan energi terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya industrialisasi dan perkembangan teknologi yang serba canggih dan mutakhir seperti pada saat sekarang ini. Komposisi penggunaan energi yang terlalu bersandar pada bahan bakar minyak harus segera dipikirkan dengan jalan menganekaragamkan penggunaan sumber daya energi yang berbasis pada potensi dan kebutuhan yang dibutuhkan. Dalam sektor mikro ekonomi, sebagian besar masyarakat Indonesia lebih suka menggunakan gas elpiji daripada menggunakan bahan bakar lain, misalnya kayu bakar, minyak

tanah, dan lain sebagainya. Dari aspek pemakaian, penggunaan gas elpiji lebih praktis. Di Indonesia, semakin bertambahnya jumlah penduduk, penggunaan akan gas elpiji juga semakin meningkat. Namun, hal ini tidak didukung oleh jumlah migas yang mampu disediakan oleh pemerintah Indonesia sendiri. Hal ini sering menyebabkan kelangkaan akan gas elpiji yang terjadi di Indonesia. Dengan timbulnya kelangkaan ini, masyarakat Indonesia, terutama masyarakat pedesaan mencoba inovasi baru mengenai pemakaian gas elpiji yang dirasa kurang efektif jika dilihat dari sisi kuantitas dan juga harganya, yaitu dengan menggunakan sumber energi terbarukan biogas. Dalam skala rumah tangga, biogas mampu dijadikan sumber energi alternatif pengganti gas elpiji. Di sektor rumah tangga, biogas sangat efisien jika dilihat dari sisi ekonomi dan finansial. Pemanfaatan potensi energi primer maupun energi alternatif tergantung pada kondisi wilayah dimana energi tersebut berada.

Beranjak dari banyak limbah kotoran hewan yang hanya digunakan untuk pupuk saja, lahirlah gagasan cemerlang dalam pemanfaatan kotoran hewan untuk dijadikan biogas oleh pihak koperasi di Desa Sepawon. Yang ingin menjembatani pemanfaatan kotoran hewan yang bisa berpotensi dijadikan biogas yang diharapkan berdampak lingkungan dan ekonomi warga di Desa Sepawon. Sejalan dengan itu, pada tahun 2013 lahirlah program biogas dengan memanfaatkan kotoran hewan merupakan teknologi yang dapat digunakan sebagai pengganti gas elpiji dan penerangan.

Program pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas di Desa Sepawon yang berpotensi didukung dengan sebagian warga masyarakat di Desa bermata pencarian sebagai peternak sapi. Limbah kotoran hewan yang dihasilkan setiap harinya, cukup untuk kebutuhan bahan biogas. Dulu sebelum ada program biogas hanya digunakan untuk pupuk tanaman dan hanya sebagai limbah tidak digunakan.

Usaha pemanfaatan kotoran, semua warga masyarakat berhak ikut dalam program tersebut dengan syarat, menjadi anggota Koperasi Unit Desa yaitu dengan menyetorkan susu ke pihak koperasi bukan pihak tengkulak. Persyaratan tersebut tidak lain merupakan salah satu strategi koperasi untuk mengikat warga agar menyetor susu ke pihak koperasi terus. Warga yang sudah menjadi anggota koperasi yang ingin mengikuti program akan mendapatkan subsidi dari pihak koperasi sebesar Rp. 2.000.000, pembayaran alat-alat biogas dapat dibayar secara langsung atau mengangsur. Bila diangsur sepuluh hari sekali setiap setoran susu sekitar 0,5 persen dari setiap penghasilan setor susu.

Dari ulasan tersebut yang menarik untuk dilakukan penelitian adalah dari pemanfaatan kotoran hewan untuk dijadikan biogas bagaimana dari segi ekonomi warga masyarakat dan bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam tentang pemanfaatan kotoran hewan untuk dijadikan biogas. Berdasarkan dari beberapa alasan tersebut peneliti tertarik dengan mengadakan mengadakan penelitian dengan judul "PEMANFAATAN KOTORAN HEWAN UNTUK BIOGAS DALAM PERSPEKTIF

EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SEPAWON KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI)”

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat konteks penelitian diatas, maka ada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas di Desa Sepawon, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Sepawon, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian serta fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemanfaatan kotoran hewan di Desa Sepawon, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui peran pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Sepawon, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses pemanfaatan kotoran hewan dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

1) Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas dalam perspektif ekonomi Islam

2) Dapat meratakan setara membandingkan antara ilmu yang didapat selama perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian, sehingga dapat mengetahui yang terjadi di suatu intensi setara menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.

b. Bagi akademisi

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan referensi perpustakaan STAIN Kediri khususnya prodi Ekonomi Islam dan membantu penelitian selanjutnya yang membahas tentang permasalahan yang sama.

c. Bagi publik

Melalui penelitian ini, di harapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat tentang pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian-penelitian terdahulu diantaranya, sebagai berikut:

1. Skripsi karya Sri Maryani tahun 2016 UIN Malang.⁶ Mengenai “Potensi Campuran Sampah Sayuran dan Kotoran Sapi Sebagai Penghasil Biogas”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama menggunakan objek Biogas . Namun , perbedaanya adalah skripsi ini membahas tentang potensi kegunaan biogas, sedangkan dalam skripsi ini peneliti membahas tentang pemanfaatan biogas di pandang dari perspektif ekonomi islam
2. Skripsi Karya Wahyu Febriyanita tahun 2015 Universitas Negeri Semarang “Pengembangan Biogas Dalam Rangka Pemanfaatan Energi Terbaru Di Desa Jetak Kecamatan Gatasan Kabupaten Semarang”⁷ persamaan dengan penelitian ini adalah sama menggunakan objek Biogas. Namun berbedaan dalam skripsi ini membahas tentang proses

⁶ Sri Muryani, “*Potensi Campuran Sampah Sayuran dan Kotoran Sapi Sebagai Penghasilan Biogas*” (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2016).

⁷ Wahyu Febriyanita, “*Pengembangan Biogas dalam Rangka Pemanfaatan Energi Terbaru di Desa Jarak Kecamatan Gatasan Kabupaten Semarang*” (Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016).

pembuatan sedangkan skripsi ini peneliti membahas pandangan pemanfaatan biogas dari perspektif ekonomi.

3. Skripsi karya Anugrah Adi Santoso tahun 2010 Universitas Sebelas Maret “Produksi Biogas Dari Limbah Rumah Tangga Melalui Peningkatan Suhu dan Penambahan Urea pada Perombakan Anaerob”.⁸ Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama hasil akhir menghasilkan biogas digunakan untuk memasak. Sedangkan perbedaannya adalah bahan utama untuk menjadikan biogas peneliti sebelumnya adalah limbah rumah tangga, peneliti menggunakan kotoran hewan dan pandangan dari perspektif ekonomi Islam.
4. Skripsi karya Try Sukma Utamy Taufan tahun 2017 Universitas Hasanudin Makasar “Pengaruh Penambahan Bahan Organik Dalam Digester Biogas Terhadap Produksi Gas”.⁹ Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Biogas. Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya lebih fokus proses pembuatan biogas dengan penambahan bahan organik, sedangkan peneliti lebih fokus proses pemanfaatan dan dilihat dari perspektif ekonomi Islam dalam penggunaan biogas.

⁸ Anugrah Adi Santoso, “*Produksi Biogas dari Limbah Rumah Tangga Melalui Peningkatan Suhu dan Penambahan Urea pada Perombakan Anaerob*” (Skripsi S1, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010).

⁹ Try Sukma Utamy Taufan, “*Pengaruh Bahan Organik dalam Digester Biogas Terhadap Produksi Gas*” (Skripsi S1, Universitas Hasanudin Makasar, Makasar, 2017)